

Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Payudara Dengan Kejadian Bendungan ASI di Puskesmas Ngrayun Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo

Sinta Ayu Setiawan¹⁾, Harnum Rafikasari²⁾

1) Akbid Harapan Mulya Ponorogo

Email: sinta_generous42@gmail.com

2) Akbid Harapan Mulya Ponorogo

Abstract

Breast care is an act to treat especially during parturition (lactation) to facilitate breast feeding expenditure. Breast care that is not done properly will cause dam lactation, swollen breasts, breast milk can not come out smoothly. At the time of the preliminary study with observation, the researcher obtained two postpartum mother who suffered a breast dam until her breasts were injured. The cause is a puerperal mother who is less aware if the mother does not do breast care properly can cause breast milk dam. This study aims to find out the relationship of knowledge post partum mothers about breast care with the incidence of breast milk dam at Public Health Center Ngrayun subdristrict Ngrayun regency Ponorogo. The type of research is correlational approach which maternal knowledge of breast care as an independent variable and the occurrence of breast milk dam as a dependent variable. The measuring instrument used a questionnaire. The population of 40 post partum mothers with a sample of 30 post partum mothers was taken by purposive sampling technique in January- February 2017 and using the coefficient contingency statistic test. The result of this study showed that mothers knowledge about breast care was almost, 14 respondents (46,67%) had less knowledge cathegory, and 15 respondents (50%) of breast milk dam. Based on the calculation using the statistical test coefficient contingency with the help of SPSS 18. For windows showed that significance level was 0.019 because the significance level $0.019 < 0.05$ then H_0 rejected. This indicated that there was a relationship between maternal knowledge about breast care with the occurrence of breast milk dam at Public Health Center Ngrayun subdistrict Ngrayun regency Ponorogo. The researcher suggested to puerperal women play an active role in following each extension so that then can add information and improve the ability to perform and treatment of their breast correctly and understand the importance of how breast care, the ways to keep breast properly so engorgement of breast feeding can be avoided. For healt workers to increase post partum maternal health services, particularly counselling about breast care, so it can increase the success of exclusive breast feeding and lowers breast problems.

Keywords : Knowledge, Puerperal women, Dam lactation

PENDAHULUAN

Keluhan ibu nifas yang sering terjadi adalah payudara yang terbendung, bengkak, keras, panas, nyeri, terlihat mengkilap dan puting susu teregang menjadi rata. ASI tidak mengalir dengan mudah dan bayi sulit menghisap ASI (Prawirohardjo, 2007).

Bendungan ASI adalah pembendungan air susu karena penyempitan *duktus laktiferi* atau oleh kelenjar yang tidak dikosongkan dengan sempurna atau karena

kelainan pada puting susu (Mochtar, 1996). Bendungan ASI terjadi karena beberapa faktor penyebab diantaranya adalah ibu nifas yang kurang mengetahui cara perawatan payudara yang benar sehingga dapat menyebabkan terjadinya bendungan ASI.

Perawatan payudara adalah perawatan pada payudara wanita setelah melahirkan yang merupakan suatu cara yang dilakukan agar air susu keluar dengan lancar (Suririnah, 2007).

Sarwono, (2009) menyatakan beberapa masalah yang terjadi jika tidak melakukan perawatan payudara pada ibu nifas antara lain pembengkakan payudara, saluran susu tersumbat, infeksi pada payudara, puting tenggelam, puting susu lecet dan hal ini biasanya terjadi disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu nifas dalam merawat payudara.

Berdasarkan hasil penelitian Yuliainur Rohma (2010) dalam Jurnal kebidanan Universitas Mayjen Sungkono Mojokerto dengan judul “Hubungan perawatan payudara dengan kelancaran produksi ASI pada ibu nifas di Polindes Flamboyan Ny. Miftakul Jannah, Amd.Keb Desa Cepokolimo Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto” menyebutkan bahwa perawatan payudara adalah suatu tindakan untuk merawat payudara terutama pada masa nifas (masa menyusui) untuk memperlancarkan pengeluaran ASI. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ternyata masih banyak ibu nifas yang melakukan perawatan payudara kurang baik sehingga produksi ASI juga banyak yang tidak lancar.

Di Indonesia pelayanan kesehatan ibu nifas termasuk di antaranya kegiatan *sweeping* atau kunjungan rumah bagi yang tidak datang ke fasilitas pelayanan kesehatan. Dukungan pemerintah makin meningkat sejak diluncurkan Jampersal pada tahun 2011 hingga 2013, dimana pelayanan nifas termasuk paket manfaat yang dijamin oleh Jampersal (Jaminan pembiayaan persalinan). Pada tahun 2008 hingga tahun 2011 meski proses kelahiran ditolong oleh tenaga kesehatan, namun banyak ibu bersalin yang tidak melakukan kunjungan nifas ke

fasilitas kesehatan. Namun, sejak tahun 2012 hingga tahun 2014 cakupan indikator tersebut secara nasional tidak menunjukkan perbedaan cukup berarti. Hal itu menunjukkan bahwa ibu bersalin yang ditolong tenaga kesehatan sebagian besar telah melakukan kunjungan nifas ke fasilitas pelayanan kesehatan. Kemampuan petugas kesehatan dalam menjaring ibu bersalin untuk mendapatkan pelayanan nifas merupakan faktor yang sangat penting. Terdapat tiga provinsi yang memiliki cakupan kunjungan nifas lengkap tertinggi yaitu Provinsi DKI Jakarta (94,64%), DI Yogyakarta (94,54%), Provinsi Jawa Timur (87,49%) dan Sumatera Utara (94,15%). Sedangkan tiga provinsi dengan cakupan kunjungan nifas lengkap terendah adalah Papua Barat (29,13%), Papua (38,61%), dan Maluku (43,39%) (Kemenkes RI, 2015).

Menurut dinas kesehatan Kabupaten Ponorogo pelayanan ibu nifas di wilayah Kabupaten Ponorogo pada tahun 2015 sejumlah 10.683, dan pada bulan Januari hingga September 2016 di wilayah Kabupaten Ponorogo kurang lebih 8.272 pelayanan ibu nifas, dan di Kecamatan Ngrayun pada tahun 2015 sejumlah 658 pelayanan ibu nifas, dan pada tahun 2016 kurang lebih sebanyak 373 pelayanan ibu nifas dari 373 ibu bersalin. Dan diantara ibu nifas tersebut kurang lebih sebanyak 157 ada yang mengalami kejadian bendungan ASI (Dinkes Ponorogo, 2016).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan pada tanggal 17 November 2016 dengan metode wawancara pada Bidan yang bertugas di Puskesmas Kecamatan Ngrayun Kabupaten

Ponorogo didapatkan jumlah ibu nifas yang berkunjung ke Puskesmas pada Bulan Oktober 2016 sebanyak 46 % ibu nifas. Dari 46 % ibu nifas yang berkunjung 20 % ibu nifas mengalami kejadian bendungan ASI, 16 % ibu nifas mengalami ASI tidak lancar, 10 % ibu nifas mengalami payudara bengkak. Pada saat studi pendahuluan dengan observasi, peneliti mendapatkan 2 ibu nifas yang mengalami bendungan ASI hingga payudaranya terdapat luka sampai keluar *pus*. Ibu nifas tersebut membutuhkan perawatan yang lebih intensif. Penyebabnya adalah ibu nifas kurang mengetahui jika ibu tidak melakukan perawatan payudara dapat menyebabkan terjadinya bendungan ASI, ibu nifas kurang telaten dan kurang benar dalam melakukan perawatan payudara secara mandiri guna mengantisipasi terjadinya bendungan ASI.

Berdasarkan permasalahan diatas, upaya yang dapat diambil adalah dengan memberikan konseling dan penyuluhan pada ibu nifas tentang perawatan payudara secara baik dan benar, memberikan informasi terkait perawatan payudara dalam rangka meningkatkan pengetahuan ibu nifas bahwa perawatan payudara yang dilakukan secara rutin dan secara benar dapat mencegah terjadinya bendungan ASI. Penyuluhan tentang perawatan payudara tersebut diberikan sesuai jenjang pendidikan agar ibu bisa lebih mengerti dan memahami tentang perawatan payudara pada masa nifas. Dan jika perawatan payudara tersebut dilakukan dengan baik dan benar maka akan mencegah terjadinya bendungan ASI.

Berdasarkan hal yang terkait di atas peneliti tertarik

untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara dengan kejadian bendungan ASI di Puskesmas Ngrayun Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode *Analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Puskesmas Ngrayun Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo pada tanggal 12 Januari – 12 Februari 2017 selama 1 bulan.

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu nifas yang berkunjung di Puskesmas Ngrayun Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo berjumlah ± 40 ibu nifas dalam waktu satu bulan. Dalam penelitian ini sampelnya adalah ibu nifas yang berkunjung di Puskesmas Ngrayun Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo yang memenuhi kriteria inklusi. Teknik sampling yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. Adapun kriteria inklusi dan eksklusi :

1. Kriteria Inklusi :

- Ibu nifas yang periksa di Puskesmas Ngrayun Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo bulan Januari-Februari 2017.
- Bersedia untuk dijadikan responden penelitian.

2. Kriteria Eksklusi :

- Ibu nifas yang periksa di Puskesmas Ngrayun yang sedang sakit selain keluhan pada ibu nifas misalnya (Batuk, pilek, pusing dan sebagainya) pada saat penelitian dilakukan.

Pada penelitian ini yang merupakan variabel *Independent* adalah “pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara” dan variabel *dependent* adalah “Kejadian bendungan ASI”.

Alat ukur yang digunakan peneliti untuk variabel pengetahuan menggunakan kuesioner. Sedangkan untuk variabel bendungan ASI menggunakan observasi, peneliti langsung melakukan pemeriksaan fisik pada ibu nifas dengan cara inspeksi (melihat) dan palpasi (meraba) pada bagian payudara dan memeriksa suhu badan ibu nifas.

Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan jenis kuesioner tertutup, dimana responden hanya tinggal memilih jawaban yang sudah disediakan. Peneliti melakukan observasi untuk mengetahui kejadian bendungan ASI.

1. Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Payudara

Pengukuran pengetahuan dengan menggunakan skor total dengan pembagian kategori menurut (Notoadmodjo, 2011).

Bila jawaban dalam kuesioner Benar : Skor 1, salah : Skor 0.

$$N = \frac{Sp}{Sm} \times 100$$

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan klasifikasi skala pengukuran ordinal yaitu dengan disusun atas dasar berjenjang. Adapun skala kualitatif adalah pengetahuan baik (76%-100%). Pengetahuan cukup (56%-75%) dan pengetahuan kurang (<56%).

2. Variabel bendungan ASI

Alat ukur yang digunakan dalam variabel ini yaitu observasi langsung dengan cara melakukan pemeriksaan fisik pada bagian payudara ibu nifas dengan teknik inspeksi (melihat) dan palpasi

(meraba) dan memeriksa suhu badan ibu nifas. Pengukuran untuk deskripsi variabel menggunakan rumus yang berbeda dengan variabel independen.

3. Hubungan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara dengan kejadian bendungan ASI

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara dengan kejadian bendungan ASI digunakan uji korelasi, korelasi merupakan salah satu teknik analisis dalam statistik yang digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel yang bersifat kuantitatif. Uji yang dipakai dalam penelitian ini adalah koefisien kontingensi. Dengan ketentuan apabila $P \leq 0,05$ maka H_0 ditolak. Analisis data dengan menggunakan komputer.

HASIL PENELITIAN

1. Pengetahuan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Payudara Pada Bulan Januari- Februari 2017.

No	Pengetahuan	Frekuensi	%
1	Baik	3	10
2	Cukup	13	43,3
3	Kurang	14	46,7
Total		30	100

Sumber : Kuesioner Penelitian 2017

Berdasarkan tabel 5.4 diketahui bahwa hampir setengah dari responden yaitu 14 (46,67 %) berpengetahuan kurang dan 13 responden (43,33%) berpengetahuan cukup, dan sebagian kecil responden yaitu 3 (10%) berpengetahuan baik.

2. Ibu Nifas Yang Mengalami Bendungan ASI Dan Tidak Bendungan ASI

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Ibu Nifas Yang Mengalami Bendungan ASI dan Tidak Bendungan ASI Pada Bulan Januari – Februari 2017.

No.	Keterangan	Σ	%
1	Bendungan ASI	15	50
2	Tidak Bendungan ASI	15	50
Total		30	100

Sumber : Kuesioner Penelitian 2017

Berdasarkan tabel 5.5 diketahui bahwa setengahnya responden yaitu 15 (50%) mengalami kejadian bendungan ASI dan setengahnya dari responden yaitu 15 (50%) tidak mengalami bendungan ASI.

3. Uji statistik Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Payudara dengan kejadian Bendungan ASI di Puskesmas Ngrayun Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo pada bulan Januari – Februari 2017.

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Payudara dengan Kejadian Bendungan ASI di Puskesmas Ngrayun Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo Pada Bulan Januari – Februari 2017.

	Value	Approx . Sig.
Nominal by Contingency	,457	,019
Nominal Coefficient		
N of Valid Cases	30	

Sumber : Kuesioner Penelitian 2017

Berdasarkan tabel 3 diketahui taraf signifikasi sebesar 0,019 < 0, 05 dengan Value 0,457 maka H₀ ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa

ada hubungan antara pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara dengan kejadian bendungan ASI di Puskesmas Ngrayun Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Payudara

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dari 30 responden didapatkan hasil bahwa hampir setengah dari responden 14 (46, 67 %) berpengetahuan kurang dan 13 responden (43, 33 %) berpengetahuan cukup, sebagian kecil responden berpengetahuan baik yaitu 3 responden (10%).

Menurut Notoatmodjo (2010) bahwa makin tinggi tingkat pendidikan seseorang, makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan kurang akan menghambat perkembangan penyerapan informasi dan makin sedikit pula pengetahuan yang dimiliki seseorang.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan setengah responden yaitu 15 (50%) berpendidikan menengah, sebagian kecil responden berpendidikan dasar yaitu 5 (16,67%) dan diantaranya 10 responden yaitu (33,33%) berpendidikan tinggi. Maka dapat disimpulkan orang yang memiliki pendidikan rendah akan memberikan respon yang kurang dibandingkan dengan mereka yang memiliki pendidikan menengah dan tinggi.

2. Kejadian Bendungan ASI

Berdasarkan tabel 5.5 diketahui bahwa setengah dari responden yaitu 15 (50%) mengalami bendungan ASI dan 15 responden (50%) tidak bendungan

ASI. Hal itu dapat disebabkan karena ibu nifas kurang mengetahui tentang pentingnya melakukan perawatan payudara dengan benar, selain itu ibu nifas yang kurang telaten untuk melakukan perawatan payudara secara mandiri guna mengantisipasi terjadinya bendungan ASI.

Berdasarkan penelitian juga didapatkan sebagian besar responden yaitu 20 (66, 67%) berusia 20 – 35 Tahun, dan 10 responden (33,33%) berusia > 35 Tahun. Dilihat dari segi usia ini akan mempengaruhi seberapa besar pengalaman yang dimiliki sehingga mampu menimbulkan hasrat atau dorongan untuk melakukan atau memutuskan suatu hal termasuk dalam melakukan perawatan payudara dengan benar dan secara rutin. Semakin bertambah usia maka semakin banyak pula pengalaman yang dimilikinya (Notoatmodjo, 2007). Dari pernyataan diatas peneliti berpendapat bahwa kurang telatennya ibu dalam melakukan perawatan payudara juga dapat dipengaruhi oleh umur ibu yang sebagian besar masih tergolong muda.

3. Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Payudara dengan Kejadian Bendungan ASI di Puskesmas Ngrayun Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo.

Berdasarkan Tabel 5.6 dapat diketahui bahwa ibu berpengetahuan baik mengalami bendungan ASI di dapatkan 3 responden (10,0%), ibu berpengetahuan cukup dengan jumlah 10 responden (33,3%) tidak mengalami bendungan ASI dan 3 responden (10,0%)

mengalami bendungan ASI, ibu berpengetahuan kurang mengalami bendungan ASI dengan jumlah 9 responden (30,0) dan tidak mengalami bendungan ASI dengan jumlah 5 responden (16,7%).

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan uji statistik *Coefficient Contingency* dengan bantuan SPSS 18.0 For Windows diketahui taraf signifikansi sebesar 0,019 dengan Value 0,457 maka H0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara dengan kejadian bendungan ASI di Puskesmas Ngrayun Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sally mahasiswa kebidanan yang mendukung hasil penelitian yang telah saya lakukan. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Umum Bhayangkara Makassar tahun 2014 dari data pencatatan tersebut pada bulan September sampai dengan Desember tahun 2013 dan Januari sampai dengan April 2014 tercatat 1078 ibu melahirkan dan sekitar 25 yang mengalami bendungan ASI. Hal tersebut terjadi karena kurangnya pengetahuan ibu tentang perawatan payudara dengan kejadian bendungan ASI. Dari pernyataan tersebut dapat diambil kesimpulan masih ada ibu nifas yang belum mengetahui tentang perawatan payudara dengan benar sehingga menimbulkan bendungan ASI. Dan sebaiknya bidan selalu mengingatkan ibu nifas yang bersalin di Rumah Sakit, Puskesmas, Polindes

maupun di BPM untuk senantiasa melakukan perawatan payudara dengan benar agar tidak terjadi bendungan ASI.

KESIMPULAN SARAN

Kesimpulan

1. Pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara di Puskesmas Ngrayun Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo hampir setengahnya dalam kategori kurang sebanyak 14 responden (46,07%).
2. Ibu nifas di Puskesmas Ngrayun Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo setengahnya mengalami bendungan ASI yaitu 15 responden (50%).
3. Terdapat hubungan antara pengetahuan ibu nifas tentang perawatan payudara dengan kejadian bendungan ASI di Puskesmas Ngrayun Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo dengan nilai $P = 0,019$

Saran

1. Bagi Responden

Bagi ibu nifas hendaknya melakukan perawatan payudara secara mandiri dengan benar dan rutin agar tidak terjadi bendungan ASI dan agar proses menyusui berjalan dengan lancar sehingga nutrisi bayi terpenuhi.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan keterbatasan dari analisa data dan waktu penelitian ini semoga untuk penelitian selanjutnya lebih akurat lagi sehingga diharapkan akan lebih sempurna dimasa yang akan datang. Sekaligus untuk menambah ilmu pengetahuan dan memperdalam kasus-kasus yang ada dilapangan khususnya ibu nifas yang mengalami bendungan ASI akibat tidak melakukan

perawatan payudara dengan benar.

3. Bagi Lahan

Diharapkan agar lebih meningkatkan teori dan pelayanan untuk memberikan konseling yang terbaik untuk ibu nifas yaitu konseling tentang perawatan payudara dan manfaat melakukan perawatan payudara pada ibu nifas. Sehingga ibu nifas mendapat pelayanan yang terbaik dari tenaga kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Y. 2010. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Effendy, N. 1998. *Dasar-dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: EGC.
- Hidayat. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Marmi, 2012. *Asuhan Kebidanan pada Masa Nifas "Peuperium Care"*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muhamad, Y. 2012. *Hubungan Antara Pola Menyusui Dengan Terjadinya Bendungan ASI Di BPS Cut Raziah Di Desa Cot Rang Kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie Provinsi Aceh Tahun 2012*. <http://www.google.com//>
- Notoatmodjo. 2007. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- _____. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. 2011. *Metedologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. 2003. *Manajemen Keperawatan. Edisi 3*. Jakarta : Salemba Medika.
- Nursalam. 2011. *Manajemen Keperawatan. Edisi 3*. Jakarta : Salemba Medika.
- Poerwadarminta. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sarwono. 2009. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.
- Sally. 2014. *Rumah Sakit Umum Bhayangkara Makassar*. <http://www.google.com/>
- Suprijati, 2014. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Ponorogo: HMP Press.
- Suririnah. 2007. *ASI Menyelamatkan Jiwa Bayi*. From : <http://www.kompas.com> (diakses februari 2011).
- Wiknjosastro, 2006. *Obstetri Williams*. Surabaya : Airlangga University.
- Yulianur, R. 2010. *Hubungan Perawatan Payudara Dengan Kelancaran Produksi ASI pada ibu nifas di polindes flamboyan Ny. Miftakul Jannah, Amd.Keb Desa Cepokolimo Kecamatan Pacet kabupaten Mojokerto Tahun 2010*. <http://www.google.com/>